

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
LABA BERSIH YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

**JUMRAWATI
105730476814**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
LABA BERSIH YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**JUMRAWATI
105730476814**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1
Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

-) *“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap. “(Q.S Al Insyirah 6-8)*
-) *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka”.
(Q.S 13:11)*

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

-) *Allah SWT yang telah memberikan Hidayah & Anugerah-Nya selama ini.*
-) *Bapak, Ibu, suami dan mertua serta saudara-saudaraku. Dan Keluarga tercinta yang selalu mendukungku. Terima kasih atas kasih sayang, semangat serta doa yang mengiringi setiap langkahku.*
-) *Sahabat-sahabatku serta almamaterku*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Bersih Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Jumrawati

No. Stambuk/NIM : 105730476814

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 22 Desember 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 22 Desember 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si, Ak.CA

NDN: 0916096601

Pembimbing II

Ramly, SE., M.Si

NIDN: 0924048703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Ismail Rasdolong, SE., MM

NBM : 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si, AK.CA

NBM : 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

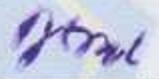
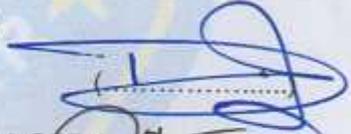
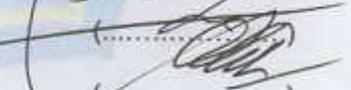
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama JUMRAWATI, NIM 105730476814, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 123/2018 M, tanggal 15 Rabiul Akhir 1440 H/ 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rabiul Akhir 1440 H
Makassar,
22 Desember 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM 
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM 
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM 
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP 
3. Andi Arman, SE., M.Si., Ak.CA 
4. Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jumrawati
Stambuk : 10573 04768 14
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Bersih Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah di ujikan pada tanggal 22 Desember 2018

Makassar, 22 Desember 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Jumrawati



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.,CSP
NBM : 107 3428

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

Skripsi ini disusun sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S1) jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis bapak **Bali** dan ibu **Mardiana** serta suami saya **Nandar Husain** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitupula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rosulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,MSi,Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makasssar.
4. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, SE,M.Si.Ak.CA. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ramly,SE.,M.Si. selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teman-teman AK 4-14, terima kasih atas canda tawa, pengalaman, dukungan, do'a, simpati dan empati selama empat tahun terakhir ini. Teruntuk teman-teman seperjuanganku Fira, Rini, Hania, dan Anti. Suka dan Duka telah kita jalani dan rasakan selama berjuang untuk meraih gelar S.E. Semoga kita semua menjadi Sarjana Ekonomi yang bermanfaat dan dapat membawa nama almamater untuk menjadi lebih baik lagi.

9. Sahabat-Sahabat DJR2 yang selalu memberi motivasi , dukungan dan doa selama penyusunan skripsi ini
10. Saudara-saudaraku Marlina, Usri, Hera, Supri dan Rasya telah banyak memberikan support dan do'a meskipun lewat via telepon dan sosial media sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima Kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki kekurangan. Akhir kata, semoga penulisan Skripsi ini dapat memberikan manfaat informasi bagi pembaca dan semua yang membantu serta pembimbing penulis diberikan keberkahan dan rahmat yang berlimpah-limpah dari Allah SWT.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Desember 2018

Jumrawati

ABSTRAK

JUMRAWATI, Tahun 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Bersih Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. (Pembimbing 1: Ansyarif Khalid dan pembimbing 2: Ramly)

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016. Rasio yang digunakan yaitu Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin. Dengan populasi sebanyak 144 perusahaan dan sample sebanyak 24 perusahaan. Teknik penentuan sample menggunakan Teknik Purposive Sampling. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, net profit margin berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Dan secara bersamaan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata Kunci : Current ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover, Net profit margin, Perubahan laba.

ABSTRACT

JUMRAWATI, 2018. The effect of Financial Ratios on changes in Net income Listed on the Indonesia stock exchange. Thesis of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. (Advisor 1: Ansyarif Khalid and mentor 2: Ramly)

The purpose of this research is to further examine the effect of financial ratios on changes in earnings in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2016 period. The ratio used is the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin. With a population of 144 companies and a sample of 24 companies. Sample determination techniques use purposive sampling techniques. The data were tested using the classic assumption test and multiple linear regression analysis using SPSS.

The results of this study indicate that the current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover have no effect on changes in earnings. Meanwhile, the net profit margin has a positive effect on changes in earnings. And simultaneously Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Net Profit Margin have an effect on changes in earnings.

Keywords: Current ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover, Net profit margin, Changes in profit.

DAFTAR ISI

SAMPUL ..	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori.....	6

B. Rasio Keuangan.....	8
C. Pengertian Laba.....	16
D. Tinjauan Empiris.....	23
E. Kerangka Konsep.....	28
F. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Definisi operasional variable dan pengukuran.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Jenis dan Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Metode Analisis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
D. Manfaat Penelitian.....	91
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Sampel Perusahaan Manufaktur	37
Tabel 4.1	Data Jumlah Perusahaan Manufaktur	50
Tabel 4.2	Daftar Kriteria Pengambilan Sampel	51
Tabel 4.3	Sampel Perusahaan Manufaktur 2015-2016	53
Tabel 4.4	Data Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.5	Data Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 4.6	Data Hasil Uji Multikolinieritas	82
Tabel 4.7	Data Hasil Regresi Linier Berganda	83
Tabel 4.8	Data Hasil Uji F	85
Tabel 4.9	Data Hasil Uji T	86
Tabel 4.10	Data Hasil Uji Koefisien Determinasi	88

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	31
Gambar 4.1	Data Hasil Uji Normal P-Plot	79
Gambar 4.2	Data Hasil Uji Heteroskedastisitas	81

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan yang terpenting laba sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba juga merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan, kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan

dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan, kinerja dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan (Khaira, 2013).

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan laba. Selain itu, analisis laporan keuangan juga diperlukan untuk memberikan informasi keuangan yang akurat, yang dapat menguraikan tentang jenis, sifat, dan keterbatasan serta kegunaan laporan keuangan bagi berbagai pihak. Hasil analisis laporan keuangan tersebut, pimpinan perusahaan akan dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu yang telah lalu maupun pada waktu sekarang, dengan demikian pimpinan perusahaan akan dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan di waktu lalu. Selanjutnya, hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menyusun kebijaksanaan yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana. (Zaki Baridwan, 1997) dalam Indriastuti, (2014).

Husnan (2001;330) dalam Kurniawati, (2017) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi dan posisi keuangan, suatu perusahaan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Dengan kata lain, sumber utama indikator sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari laporan keuangan yang bersangkutan, maka dilakukan analisis terhadap kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah perubahan laba. Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas perubahan laba. Jika rasio keuangan terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup

berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang baik secara riil maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perubahan *current ratio*, perubahan *debt to equity ratio*, perubahan *total asset turnover*, dan perubahan *Net profit margin*.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jenis perusahaan manufaktur menduduki proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI. Perusahaan manufaktur merupakan suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatan usahanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam kegiatannya tersebut, selain menggunakan bahan baku sebagai bahan dasar olahannya, perusahaan manufaktur juga melibatkan tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Dengan demikian, dibanding dengan jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang, umumnya perusahaan manufaktur menyerap tenaga kerja yang relatif lebih banyak. Mengingat jenis perusahaan sangat beragam, maka agar hasil penelitian ini dapat mewakili kondisi perusahaan pada umumnya, dipilih sampel perusahaan-perusahaan yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA BERSIH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Sejauh mana *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada investor maupun calon investor dalam menentukan atau memprediksi laba khususnya pada perusahaan manufaktur.

b. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang prediksi laba dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Teori pendekatan indikator prediktif

Pengujian mengenai kemampuan meramalkan dapat diterapkan, harus ada pengetahuan mengenai apa model-model keputusan apa yang ada atau model-model keputusan apa yang seharusnya dipergunakan oleh investor. Pengetahuan mengenai hal yang pertama dapat dikaji melalui teori-teori deskriptif mengenai reaksi investor dan pasar/bursa saham terhadap data akuntansi. Kesulitan utama dalam menggunakan model deskriptif ini adalah karena investor dibatasi oleh informasi yang tersedia baginya. Oleh karena itu sangatlah sulit untuk meneliti apa dampak dari data atau prosedur akuntansi alternatif, yakni data dan prosedur akuntansi lainnya yang justru ternyata tidak tersedia bagi investor tersebut. Pendekatan normative memiliki keuntungan karena pendekatan ini memungkinkan kita memilih data dan prosedur akuntansi yang sebelumnya tak dilaporkan. Akan tetapi teori yang normative selalu sulit dinilai dan selalu berubah dengan diketemukannya informasi baru. Pendekatan normative dari akuntansi nilai ganti (*replacement cost accounting*).

Menurut American Accounting Association on Corporate Financial Reporting dalam skripsi Nugroho (2013), bahwa ada paling sedikit empat cara dimana data akuntansi dapat dihubungkan dengan masukan untuk model-model akuntansi:

- a. Prediksi atau peramalan secara langsung dapat dibuat oleh akuntan atau manajemen dalam bentuk ramalan atau *forecast* yang dievaluasi oleh akuntan yang independent. Secara histories para akuntan enggan berhubungan dengan ***forecast*** semacam ini karena kemungkinan akibat hukum atau tuntutan yang telah timbul karena ***forecast*** yang tidak tepat.
- b. Prediksi secara tidak langsung merupakan gagasan yang paling umum diterapkan dalam mengukur kemampuan peramal dari data akuntansi. Data untuk masa yang lampau dianggap memiliki kemampuan untuk meramalkan apabila objek atau peristiwa kemudian dapat di ekstrapolasi atau diproyeksikan dari data tersebut ke masa yang akan datang sekalipun perubahan dalam lingkungan dan faktor ekstern dapat dipergunakan untuk mengubah bentuk ekstrapolasi.
- c. Penggunaan indikator utama (lead indicators) menekankan kemampuan data akuntansi untuk meramalkan titik-titik balik (turning points) dan bukannya sekedar ekstra polasi data yang lampau ke masa yang akan datang. Ini berarti bahwa akuntan harus mencari data yang pergerakannya harus mendahului pergerakan ***objek atau peristiwa yang akan diramalkan. Contoh : kenaikan debt equity ratio*** mungkin merupakan keadaan yang mendahului terjadinya kemunduran dalam ***cash flow*** yang tersedia bagi pembagian dividen.
- d. Informasi akuntansi tertentu saja mungkin belum cukup untuk membuat suatu peramalan. Tetapi penggunaan informasi tersebut

bisa menjadi relevan apabila dipergunakan bersama informasi lainnya didalam menilai prospek perusahaan. Contoh: **ratio of cost goods sold to average inventory dan gross margin** akan berguna untuk menilai efisiensi usaha dan karenanya dapat membantu dalam meramalkan **operating cash flow** dikemudian hari dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dimasa yang akan datang.

B. Rasio keuangan

1. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2008:104) dalam (Wibowo, dan Pujiati 2011).

Analisis Rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis Rasio Keuangan (*Financial Ratio Analysis*). Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu

perusahaan profitability perusahaan (Munawir, 2010:65) dalam skripsi (Lianna, 2014).

Munawir (2004) dalam Indriastuti, (2014) menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dengan cara membandingkan komponen komponen laporan keuangan dalam satu tahun atau satu periode. Rasio ini kemudian di tafsirkan atau di bandingkan kembali dengan rasio yang sama pada tahun lalu. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan memudahkan kita mengetahui dalam hal – hal atau bidang- bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi permasalahan yang serius. Bahkan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang serius untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan. Jika itu tidak dilakukan, akan mengganggu bahkan membuat terhentinya aktivitas perusahaan padamasa berikutnya. Analisis rasio keuangan juga membantu kita mengetahui kinerja

perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu.

2. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya Harahap, (2015:298) yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana daripada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selain memiliki keunggulan, rasio keuangan juga memiliki kelemahan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para penggunanya (Sapitri, 2016). Beberapa kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya distorsi karena laba yang dimasukkan tidak memasukkan unsur biaya modal ekuitas.

- b. Laporan keuangan dari suatu perusahaan yang memiliki sejumlah divisi dari industri yang berlainan akan sulit dibandingkan dengan perusahaan lain atau dengan data suatu industri.
 - c. Terjadinya distorsi karena pengaruh inflasi dan penggunaan data historis dalam akuntansi.
 - d. Laporan keuangan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus didukung oleh catatan atas laporan keuangan. Informasi ini harus dicermati karena mungkin memuat potensi masalah yang dapat sangat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan.
 - e. Kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisa. Misalnya, quick ratio yang tinggi apakah bagus karena kuatnya likuiditas perusahaan. Atau justru jelek karena perusahaan memegang kas yang berlebih yang justru tidak produktif.
 - f. Perbedaan dalam perlakuan akuntansi dapat menimbulkan distorsi dalam membandingkan rasio.
 - g. Adanya praktek window dressing tentunya membuat laporan keuangan terlihat bagus.
3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Sapitri, 2016), dan (Wicaksono, 2011) Rasio Keuangan terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Yaitu suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, rasio ini terbagi atas beberapa bagian yaitu:

a) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$C\ h\ R = \frac{K + S}{K\ L}$$

b) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan rumus sebagai berikut:

$$C\ R : \frac{A\ L}{K\ aw\ L}$$

c) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Q\ R : \frac{K + se\ j\ p + p}{K\ L}$$

b. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Yaitu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar/pihak kreditur. Rasio ini terbagi atas beberapa bagian yaitu:

a) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dan total asset. Dengan rumus sebagai berikut:

$$D \text{ to } A \text{ Ratio} = \frac{T}{U} \frac{U}{A}$$

b) *Debt to Equity Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan rumus sebagai berikut :

$$D \text{ to } E \text{ Ratio} = \frac{T}{U} \frac{U}{M}$$

c) *Operating income to liabilities* adalah Rasio laba terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{L}{K} \frac{O}{K}$$

Di sisi lain, pemegang saham akan menginginkan rasio yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

a) *Debt Service Ratio*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutangnya.

b) *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga. Tidak ada pedoman pasti tentang besarnya angka rasio ini yang dikatakan baik. Pada umumnya,

laba dipandang cukup untuk melindungi kreditor jika rasio ini besarnya dua kali atau lebih.

c. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini terbagi atas beberapa bagian yaitu:

a) *Inventory Turnover*

Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

b) *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau kemampuan semua aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Setidaknya rasio ini bernilai di atas 1,5.

c) *Receivable Turnover*

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan atau penagihan piutang).

d) *Average Collection Periode*

Rasio ini menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Semakin pendek periodenya, maka semakin baik.

d. Rasio profitabilitas

Yaitu rasio yang bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Rasio ini terbagi atas beberapa bagian yaitu:

a) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Jika angka rasio ini semakin besar, maka semakin baik.

b) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Semakin besar nilainya maka semakin baik.

c) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi angkanya, maka semakin baik.

d) *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi manajemen.

e) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

e. Rasio Nilai Pasar (*Market Based Ratio*)

Yaitu rasio yang lazim dan yang khusus digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Namun, tidak berarti rasio lainnya tidak dipakai. Rasio ini terbagi atas beberapa bagian yaitu:

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *earning per share*. Angka rasio ini digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa datang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, cenderung memiliki PER yang rendah pula.

b) *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

C. Pengertian Laba

Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi

penanaman modal. Perubahan laba sendiri adalah pergerakan laba perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka; 2000) dalam (Ningsih, 2014).

Dalam (Indriastuti, 2014) Belkaoui (1993) mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam pelbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

1. Jenis-jenis Laba

Dalam skripsi Rispayanto, (2013) Laba dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba kotor disebabkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikorbankan, dalam perusahaan manufaktur mulai dari tahap ketika bahan masuk ke pabrik, diolah hingga di jual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai harga pokok penjualan.

Perubahan laba kotor akan terjadi dengan menentukan membandingkan anggaran terhadap hasil aktual. Laba kotor yaitu

pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan.

Pengukuran Laba Kotor

Lab Kotor diukur dengan angka laba kotor periode berjalan yang berasal dari selisih dari penjualan bersih dengan beban pokok penjualan.

b. Laba Operasi

Lab Operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2010:9) dalam Rispayanto, (2013).

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Pengukuran laba operasi

Lab operasi diukur dengan angka laba operasi periode berjalan yang berasal dari selisih laba kotor, beban penjualan dan beban administrasi umum.

c. Laba Bersih

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Selisih antara jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu.

Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Menurut Soemarso (2004:227) dalam Rispayanto, (2013) bahwa Laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih merupakan pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor berupa deviden yang dibagikan disaat entitas masih memiliki kekayaan yang sama di posisi awal.

Pengukuran Laba Bersih

Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak.

2. Karakteristik Laba

Belkaoui (2007:229) dalam (Wicaksono, 2011) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan

barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut)

- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

3. Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Tujuan pokok analisa terhadap perhitungan laba rugi adalah untuk membuat proyeksi laba. Proyeksi laba sebenarnya sekaligus mencakup penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan untuk bisa membuat proyeksi tentang laba perlu dipahami dan dianalisa faktor – faktor atau unsur – unsur pokok yang membentuk laba dalam perusahaan yang bersangkutan.

Proyeksi harus didasarkan hasil analisa secara mendalam terhadap tiap – tiap jenis penghasilan dan biaya yang saling berhubungan satu sama lain serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi dimasa yang akan datang yang kemungkinan akan mempengaruhinya. Oleh karena itu, membuat proyeksi laba perlu dipelajari dan didasarkan pada hasil analisa dalam beberapa periode. Hal – hal yang bersifat rutin tentu lebih

mudah diproyeksikan dan dengan tingkat ketepatan yang lebih baik daripada hal – hal yang tidak rutin.

Proyeksi harus didasarkan pada hasil analisa menurut tiap bagian dalam perusahaan untuk beberapa periode. Tiap bagian mempunyai kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap laba keseluruhan yang berbeda, menghadapi tingkat risiko dan kemampuan untuk berkembang yang berbeda pula.

4. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Chariri dan Ghozali, (2003:215) dalam Wicaksono, (2011) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai :

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
- b. Pengukur prestasi manajemen
- c. Dasar penentuan besarnya pajak
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
- e. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. Dasar untuk kenaikan kemakmuran
- h. Dasar pembagian deviden

Adanya berbagai konsep dan tujuan laba, mengakibatkan konsep tunggal tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pihak pemakai laporan keuangan. Atas dasar inilah ada dua alternatif yang dapat digunakan, yaitu memformulasikan konsep tunggal untuk memenuhi berbagai tujuan

secara umum atau menggunakan berbagai konsep laba dan menyajikan secara jelas konsep laba tersebut secara khusus.

5. Perubahan Laba

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Setiap laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Adanya peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kurniawati, (2017) Perubahan laba yang diperoleh perusahaan cukup penting nilainya bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perusahaan laba pada perusahaan, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kerja keuangan pada suatu perusahaan. Terjadinya peningkatan ataupun penurunan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen pada laporan keuangan, misalnya adanya perubahan pada penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan beban operasi, dan lain-lain.

Dalam Fatimah, (2014) Laba dapat di bedakan menjadi dua yaitu laba menurut akuntan (ahli akuntansi) dan laba menurut (ekonom ahli ekonomi). Laba menurut akuntan adalah kelebihan pendapatan terhadap beban. Sedangkan menurut ekonom, laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa mengganggu modal. Perubahan laba adalah

peningkatan dan penurunan laba yang di peroleh perusahaan di bandingkan tahun sebelumnya.

D. Tinjauan Empiris

Khaira (2013) dalam penelitiannya menguji analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba dengan menggunakan rasio *Current Ratio, Quick Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Equity*. sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu pada penelitian yang dilaksanakan. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil yang didapatkan adalah *total asset turn over, net profit margin, dan return on equity* berpengaruh signifikan terhadap laba sedangkan lainnya tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba.

Fatimah (2014) dalam penelitiannya menguji Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity, gross profit margin dan net profit margin*. Dengan populasi sebanyak 38 perusahaan dan sample sebanyak 15 perusahaan. Teknik penentuan sample menggunakan Teknik Purposive Sampling. Data diuji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on equity, gross profit margin, dan net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, *return on asset* berpengaruh negatif terhadap

perubahan laba. Dan secara bersamaan current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on asset, return on equity, gross profit margin dan net profit margin berpengaruh terhadap perubahan laba.

Agustina (2012) dan Silvia (2012) menguji *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Total Assets* (TDTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Mereka menggunakan sampel 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, TDTA, DER, TATO, GPM dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Indriastuti (2014) menguji rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan industri barang konsumsi. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian tahun 2010- 2011 sebanyak 33 perusahaan sedangkan sampel sebanyak 31 perusahaan. Tehnik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Variabel yang digunakan adalah rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rasio current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan yang lainnya tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kurniawati (2017) menguji rasio keuangan terhadap perubahan laba. Rasio yang digunakan adalah rasio *current ratio*, *Quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turn over*, *inventorturn over*, *profit*

margin on sales, dan return on investment. Sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan yaitu perusahaan cosmetics dan household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2011-2014. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan adalah bahwa secara parsial perubahan *current ratio, quick ratio, dan profit margin on sales* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *debt to asset ratio, debt to equity ratio, receivable turn over, inventory turn over dan return on investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Aprilia (2016) menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan kimia di BEI. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 6 perusahaan pada periode 2010 – 2014. Pengambilan sampelnya yang berjumlah 6 perusahaan dilakukan dengan *purposive sampling*. Jenis Rasio yang digunakan adalah rasio *current ratio, Quick ratio, debt to total asset ratio, net profit margin* dan *return on equity*. Teknik penelitian yang digunakan yaitu *analisis regresi linear berganda*. Hasil yang didapatkan adalah *Current Ratio, Quick Ratio* dan *Debt To Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Variabel penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Agustina, Silvia (2012)	a. <i>Current Ratio</i> (CR), b. <i>Total Debt to Total Assets</i> (TDTA), c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), d. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), e. <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Regresi linear berganda	semua rasio yang diteliti berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur.
2.	Khaira (2013)	a. <i>Current Ratio</i> , b. <i>Quick Ratio</i> , c. <i>Total Assets Turn Over</i> , <i>Debt to Total Assets Ratio</i> , d. <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , e. <i>Return On Equity</i>	Regresi Berganda	<i>total assets turn over</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap laba sedangkan lainnya tidak ada pengaruh terhadap perubahan laba.
3.	Fatimah (2014)	a. <i>Current Ratio</i> , b. <i>Debt Ratio</i> , c. <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return On Asset</i> , d. <i>Return On Equity</i> , e. <i>Gross Profit Margin</i> f. <i>Net Profit Margin</i> .	program SPSS versi 20	Hanya 1 pengaruh variabel (<i>return on asset</i>) yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan yang lainnya tidak berpengaruh. Dan Adanya pengaruh antara <i>current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>return on equity</i> , <i>gross profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap

				perubahan laba secara bersamaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4.	Indriastuti (2014)	a. <i>Rasio Current Ratio,</i> b. <i>Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> c. <i>Net Profit Margin</i>	Analisis Regresi berganda	bahwa <i>rasio current ratio</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan yang lainnya tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
5.	Aprilia (2016)	a. <i>Current Ratio,</i> b. <i>Quick Ratio,</i> c. <i>Debt To Total Asset Ratio,</i> d. <i>Net Profit Margin</i> Dan e. <i>Return On Equity.</i>	Analisis regresi berganda	Hasil yang didapatkan adalah <i>Current Ratio, Quick Ratio</i> dan <i>Debt To Total Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.
6.	Kurniawati (2017)	a. <i>Current Ratio,</i> b. <i>Quick Ratio,</i> c. <i>Debt To Asset Ratio,</i> d. <i>Debt To Equity Ratio,</i> e. <i>Receivable Turn Over,</i> f. <i>Inventorturn Over,</i> g. <i>Profit Margin On Sales, Dan</i> h. <i>Return On Investment</i>	Regresi linear berganda	secara parsial perubahan <i>current ratio, quick ratio, dan profit margin on sales</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel <i>debt to asset ratio, debt to equity ratio, receivable turn over, inventory turn over</i> dan <i>return on investment</i> tidak

				berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
--	--	--	--	---

E. Kerangka Konsep

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk menghasilkan laba, perusahaan harus melakukan aktivitas operasional. Aktivitas dalam rangka memperoleh laba ini dapat terlaksana jika perusahaan memiliki sejumlah sumber daya. Hubungan antar sumber daya yang membentuk aktivitas tersebut dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Kondisi likuiditas, solvabilitas/leverage, aktivitas, profitabilitas dan nilai perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kondisi-kondisi tersebut menunjukkan keadaan sumber daya perusahaan yang mampu menghasilkan laba.

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan kurangnya likuiditas akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan dengan demikian akan mengurangi keuntungan perusahaan. Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancarnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada. Dengan pengelolaan dana yang baik, yang ditunjukkan oleh angka rasio yang tinggi, maka laba yang lebih tinggi dapat tercapai. *Current ratio* yang tinggi dapat berarti juga adanya pengurangan utang lancar, yang berarti juga mengurangi beban bunga. Dengan beban bunga yang lebih rendah, laba yang lebih

tinggi dapat diperoleh. Dengan demikian, kenaikan *current ratio* dapat menyebabkan kenaikan laba perusahaan yang akan datang.

Solvabilitas/leverage keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Istilah ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dan aktiva untuk meningkatkan laba. Yang termasuk dalam rasio solvabilitas/leverage adalah *Leverage Ratio (Debt To equity Ratio)*. Pemegang saham menginginkan rasio solvabilitas/leverage yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa bunga atas hutang diperhitungkan sebagai biaya, sehingga akan mengurangi laba yang terkena pajak. Ini dipandang lebih menguntungkan bagi perusahaan karena terdapat penghematan pajak. Namun di sisi lain, proporsi hutang yang lebih besar menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar dan ini akan mengurangi laba. Dengan demikian, peningkatan rasio solvabilitas/leverage dapat mengakibatkan peningkatan atau juga penurunan laba perusahaan yang akan datang.

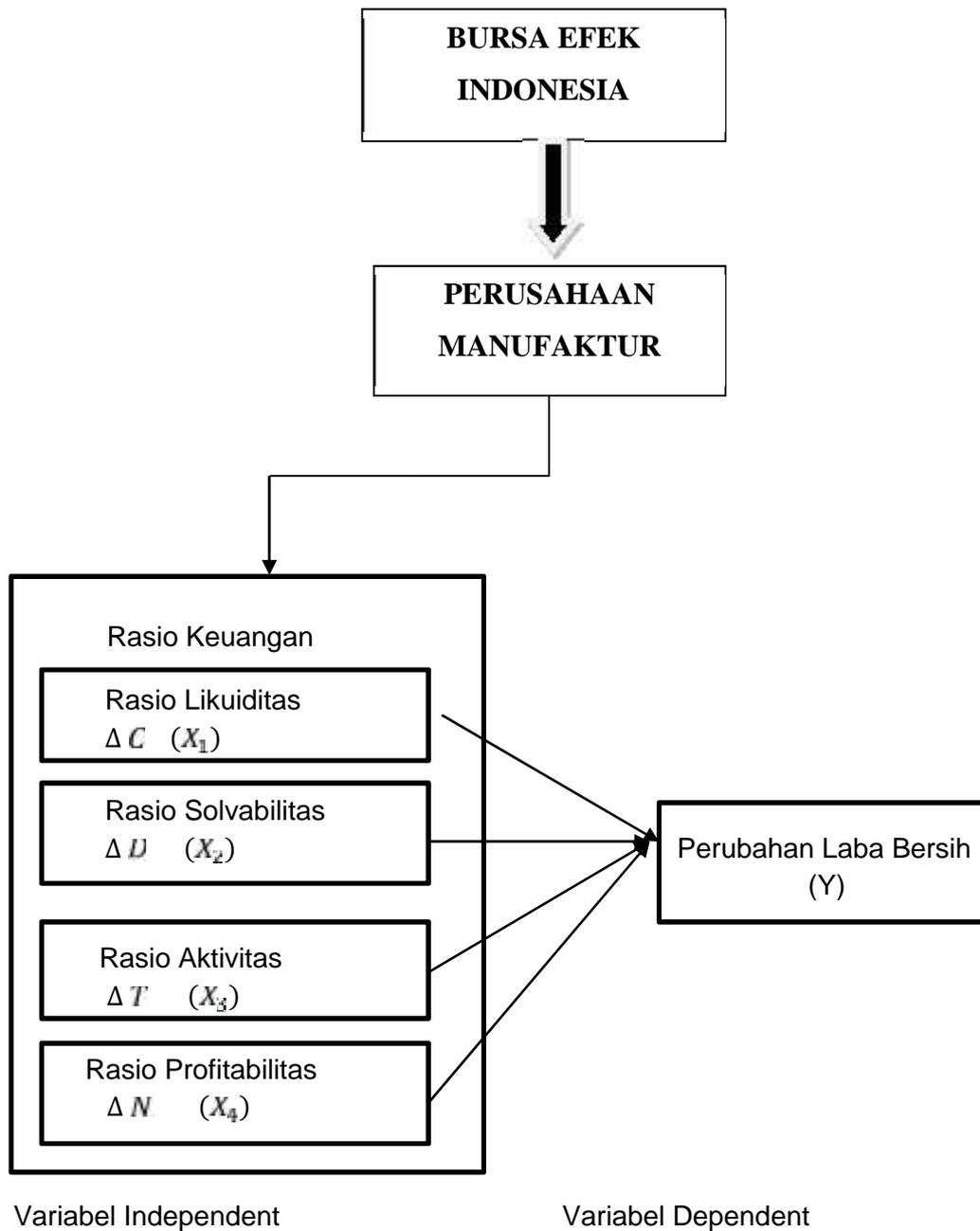
Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasinya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun. Di sisi lain, jika aktiva perusahaan terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau kemampuan semua aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kegiatan operasional perusahaan yang baik. Dengan kegiatan operasional perusahaan yang baik, maka laba yang lebih tinggi dapat dicapai. Rasio profitabilitas antara lain *Net Profit Margin* Rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi angkanya, maka semakin baik.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat rasio, yaitu *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total asset turnover* dan *Net profit margin*.

Gambar 2.1
Kerangka Konsep

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



F. Hipotesis

1. *Current Ratio* dan Perubahan Laba

Bukti empiris pada hubungan *Current ratio* dan perubahan laba nampaknya bermacam-macam. Beberapa peneliti menemukan hubungan positif antara *Current ratio* dengan perubahan laba (Aprilia, 2016). Bukti yang lain ditunjukkan oleh Agustina dan Silvia (2012), Indriastuti (2014) dan Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sebaliknya, Fatimah (2014) dan Khaira (2013) memberikan bukti yang berlawanan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Meskipun bukti empiris membuktikan kurang tegas karena kompleksitas dan kekuatan penelitian cross section melaporkan hubungan yang positif antara *Current ratio* dengan perubahan laba kami menghipotesiskan bahwa:

H1 : Ada pengaruh positif antara CR dengan perubahan laba.

2. DER dengan Perubahan Laba

Bukti empiris tentang hubungan antara DER dan perubahan laba ditunjukkan oleh beberapa peneliti yang menemukan hubungan positif antara DER dengan perubahan laba Agustina dan Silvia (2012). Peneliti lain memberikan bukti yang bertentangan misalnya, penelitian yang dilakukan oleh indriastuti (2014) dan Khaira (2013) menunjukkan adanya hubungan negatif antara DER dengan perubahan laba. Meskipun secara empiris memberikan bukti yang kurang tegas karena kompleksitas dan kekuatan penelitian cross section melaporkan hubungan yang positif antara DER dengan perubahan laba. Peneliti menghipotesiskan bahwa:

H2 : Ada pengaruh positif antara DER dengan perubahan laba.

3. TAT dengan Perubahan Laba

Bukti empiris pada hubungan *Total Asset Turnover* (TAT) dan perubahan laba ditunjukkan oleh beberapa peneliti yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba (Agustina dan Silvia, 2012 dan Khaira, 2013). Hasil yang berbeda diberikan oleh Indriastuti (2014) dan Fatimah (2014) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dari penjelasan teoritis dan bukti empiris di atas peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ada pengaruh positif antara TAT dengan perubahan laba.

4. NPM dengan Perubahan Laba

Bukti empiris tentang hubungan NPM dengan perubahan laba yaitu dapat disimpulkan dari hasil penelitian Khaira (2013), Agustina dan Silvia (2012) serta Indriastuti (2014) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan teori dan bukti empiris di atas peneliti mengasumsikan sebagai berikut:

H4 : Adanya pengaruh positif antara NPM dengan perubahan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Galery Investasi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar pada bulan juli-agustus 2018. Dengan mengakses situs resmi bursa efek indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

C. Definisi operasional variabel dan pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1) Variabel *Dependent*/Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang terikat oleh variabel lain (Ulum, I. dan Juanda, A. 2016:86). Variabel dependent yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perubahan laba. Rumus perhitungan perubahan laba sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

ΔY_{it} = Perubahan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-1} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

2) Variabel *Independent*/Bebas

Variabel independent adalah variabel yang tidak terikat oleh variabel lain (Ulum, I. dan Juanda, A. 2016:86). Perubahan rasio keuangan adalah selisih rasio keuangan antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *CR (Current Ratio)*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar (Harahap, 2015:301). Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$C R = \frac{A L}{K L} \times 100\%$$

b. *DER (Debt to Equity Ratio)*

Debt to equity merupakan perbandingan antara total utang dibagi dengan total modal (Harahap, 2015:303). Dengan rumus sebagai berikut :

$$D t E R = \frac{T U}{T M} \times 100\%$$

c. TAT (Total Asset Turnover)

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dibagi dengan total aktiva (Harahap, 2015:305). Total asset turnover dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TAT = \frac{P}{T \cdot IA}$$

d. NPM (*Net Profit Margin*)

Net profit margin merupakan perbandingan laba bersih terhadap penjualan (Harahap,2015:306). Net profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{L B h}{P} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut ini.

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode analisis.
- b. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2015-2016.
- c. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan auditan antara tahun 2015-2016.
- d. Memiliki data dan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian.

Table 3.1

Sampel Perusahaan Mnufaktur

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk
2	POLY	PT. Asia Pasifik Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk. D.h Branta Mulia Tbk
4	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk
5	INDR	PT. Indo Rama Synthrtic Tbk
6	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
7	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
8	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
9	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
10	DVLA	PT. Darya Varya Laboratoria Tbk
11	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
13	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
14	CINT	PT. Chitose International Tbk
15	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
16	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
19	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
20	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
21	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
22	INAI	PT. Indal Aluminium industry Tbk
23	CPIN	PT. Charoen Pokphandindonesia Tbk
24	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

E. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2016 yang telah didokumentasikan dalam. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui internet, yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam laporan keuangan tersebut yaitu: Rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio*, rasio solvabilitas diwakili oleh *debt to equity ratio*, rasio aktivitas diwakili oleh *total asset turnover*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net profit margin*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

G. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Penjelasan analisis kuantitatif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji asumsi klasik

Model regresi merupakan model yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate / BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dengan kriteria:

- a) Nilai signifikan atau probabilitas $<0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai signifikan atau probabilitas $>0,05$, maka distribusi data adalah normal

- b. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

- c. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk itu diperlukan uji multikolinearitas terhadap setiap data variabel bebas yaitu dengan:
 - a. Melihat angka collinearity statistics yang ditunjukkan oleh nilai variance inflation factor (VIF). Jika angka VIF lebih besar dari 10, maka variabel bebas yang akan memiliki masalah multikolinearitas.
 - b. Melihat nilai tolerance pada output penilaian multikolinearitas yang tidak menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0.10 akan memberikan kenyataan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2) Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Analisis ini menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen dan perubahan rasio keuangan sebagai variabel independen.

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TAT + \beta_4 NPM + e$$

Dimana : Y = Perubahan laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CR = Perubahan *Current Ratio*

DER = Perubahan *Debt To Equity Ratio*

TAT = Perubahan *Total Asset Turnover*

NPM = Perubahan *Net Profit Margin*

e = Koefisien *Error*

3) Uji hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis – hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F, uji t, dan koefisien determinan.

a. Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan F hitung. Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan

nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengelola sumberdaya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2016. Penelitian ini berupa rasio keuangan yang dapat dihitung dari informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahunan.

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang melakukan pengelola bahan mentah untuk membuat suatu barang jadi dan dijual bagi konsumen. Perusahaan ini memiliki standar operasional yang harus dipatuhi oleh semua karyawan. Perusahaan manufaktur ini merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, Pasar Modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu

didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Pasar Modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah

mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak

perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang.

Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ekripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa

Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”

2. Perusahaan Manufaktur

Manufaktur adalah suatu perusahaan yang melakukan pengelolaan bahan mentah untuk membuat suatu barang jadi dan dijual bagi

konsumen. Perusahaan ini memiliki standar operasional yang harus dipatuhi oleh semua karyawan. Perusahaan manufaktur ini merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan Manufaktur memiliki beberapa karakteristik dan juga ciri-ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan Material dan Hasil Produksi

Perusahaan manufaktur melakukan proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan terlihat secara kasat mata atau berwujud. Berbeda dengan perusahaan jasa yang produknya tidak berwujud.

b. Menggunakan Mesin dan SDM Skala Besar

Dalam proses produksinya, Perusahaan manufaktur biasanya menggunakan mesin dan tenaga Manusia dalam skala besar, yang mengerjakan proses *manufacturing* berdasarkan SOP yang telah dibuat.

c. Terdapat Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur, umumnya terdiri dari 3 elemen, yakni, biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik / BOP.

Tabel 4.1
Jumlah Perusahaan Manufaktur Berdasarkan Jenis Industri

Jenis Industri	Jumlah Perusahaan Manufaktur (Terdaftar Di BEI Tahun 2016)	Jumlah Yang Dijadikan Sampel
Industri Semen	6	1
Industri keramik, Porselen dan kaca	6	0
Industri Logam	16	1
Industri Kimia	10	0
Industri Plastik dan Kemasan	13	1
Industri pakan Ternak	4	1
Industri Kayu	2	0
Industri Pulp dan Kertas	9	0
Industri Mesin dan Alat Berat	2	0
Industri Otomotif dan Komponen	13	3
Industri Tekstil dan Garment	17	5
Industri Alas Kaki	2	0
Industri Kabel	6	0
Industri Elektronika	1	0
Industri Makanan dan Minuman	14	3
Industri Rokok	4	0
Industri Farmasi	10	4
Industri Kosmetik danBarang	6	3
Industri Peralatan Rumah Tangga	3	1
Total	144	24

Tabel 4.2
Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016	144
2	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 dan tidak memiliki data rasio keuangan yang lengkap	(60)
3	Laporan keuangan yang tidak terpublikasi	(60)
4	Perusahaan yang dapat menjadi sampel	24

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh rasio keuangan (CR, DER, TAT dan NPM) terhadap perubahan laba. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil adalah 2015-2016, selama periode tersebut total perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 144 perusahaan. Dari 144 jumlah populasi terdapat 19 jenis bidang industri dan merupakan kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dapat dilihat dalam table 4.1, sedangkan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan sebanyak 24 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

1. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau badan usaha yang melakukan aktivitas pengolahan bahan mentah ataupun bahan setengah jadi. Bahan tersebut dilakukan proses tertentu sehingga menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual lebih. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di bagi menjadi 3 sektor, yaitu:

- a. Sektor industri dasar dan kimia
- b. Sektor aneka industri
- c. Sektor industri barang dan konsumsi

Dari ketiga sektor tersebut diatas terbagi lagi beberapa sub sektor. Untuk contoh sektor industri dasar dan kimia, ada pabrik Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) yang bergerak di bidang semen, serta Lotte Chemical Titan (FPNI) yang bergerak di bidang plastik dan kemasan. Sektor ini pun memiliki beberapa sub sektor seperti sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, dan sub sektor pulp dan kertas.

Daftar perusahaan manufaktur yang tergolong di sektor aneka industri adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif dan komponen, tekstil dan garment, alas kaki, kabel, elektronika, dan lainnya. Sub sektor kabel, alas kaki, dan sub sektor lainnya pun termasuk pada sektor ini. Contoh pada sub sektor ini adalah Astra International (ASII), dan Branta Mulia (BRAM) yang bergerak dalam

bidang otomotif dan komponen, serta Argo Pantes (ARGO) yang bergerak di bidang tekstil dan garment.

Daftar perusahaan manufaktur yang tergolong pada sektor industri barang dan konsumsi terdapat beberapa sub sektor diantaranya adalah sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Contoh pada sub sektor ini adalah Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), Indofood Sukses Makmur (INDF), Multi Bintang Indonesia (MLBI) yang bergerak di bidang sub sektor makanan dan minuman, Chitose International (CINT) yang bergerak dalam bidang sub sektor peralatan rumah tangga.

Berikut sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016:

Tabel 4.3

Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2015 – 2016

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk
2	POLY	PT. Asia Pasifik Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk. D.h Branta Mulia Tbk
4	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk
5	INDR	PT. Indo Rama Synthrtic Tbk
6	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
7	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
8	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
9	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
10	DVLA	PT. Darya Varya Laboratoria Tbk
11	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk

13	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
14	CINT	PT. Chitose International Tbk
15	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
16	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
19	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
20	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
21	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
22	INAI	PT. Indal Aluminium industry Tbk
23	CPIN	PT. Charoen Pokphandindonesia Tbk
24	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

2. Rasio-rasio Keuangan

Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan merupakan suatu perbandingan yang logis, dengan menggunakan ukuran tertentu yang memang telah diakui mempunyai manfaat tertentu, sehingga hasil analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan. Berdasarkan tujuan analisis angka-angka rasio dibagi menjadi 4 yakni:

a. Rasio likuiditas

) Current Ratio

) Quick Ratio

) Cash Ratio

b. Rasio Solvabilitas

) Total Debt to Total Assets Ratio

) Debt To Equity Ratio

c. Rasio Rentabilitas

-) Profit Margin
-) Gross Profit Margin
-) Net Profit Margin
-) Return On Investment (ROI)
-) Return On Assets

d. Rasio Aktivitas

-) Perputaran piutang
-) Perputaran persediaan
-) Perputaran Aktiva Tetap
-) Perputaran Total Aktiva

Dari beberapa rasio diatas peneliti hanya meneliti 4 rasio diantaranya Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin. Ke empat rasio tersebut hanya ada satu rasio yang berpengaruh terhadap perubahan laba bersih yaitu rasio Net Profit Margin, dan lainnya tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih. Rasio Net Profit Margin ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan, semakin tinggi rasionya semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Perhitungan perubahan rasio keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016:

1) PT. Ades Waters Indonesia Tbk

a. $CR_{2015} = 3,59$ $CR_{2016} = 3,76$

Dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan pada rasio current Ratio sebesar 0,05.

b. D 2015 = 0,99 D 2016 = 0,99

Ini menunjukkan dari tahun 2015-2016 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan sehingga menghasilkan perubahan rasio 0,00.

c. T 2015 = 1,02 2016 = 1,15

Dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan dari 1,02 menjadi 1,15 ini menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sangat baik.

d. N 2015 = 0,05 N 2016 = 0,06

Dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,01.

2) PT. Polysindo Eka Persada Tbk

a. CR 2015 = 0,11 CR 2016 = 0,10

Dari tahun 2015-2016 rasio mengalami penurunan yaitu dari 0,11 turun menjadi 0,10.

b. DI 2015 = (1,25) D 2016 = (1,24)

Pada tahun 2015 nilai rasio -1,25 dan tahun 2016 -1,24 ini berarti perusahaan sedang tidak baik.

c. T 2015 = 1,67 TAT 2016 = 1,56

Pada tahun 2015 dan 2016 rasio TAT terjadi kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang baik.

d. N 2015 = 0,05 N 2016 = (0,03)

Tahun 2015-2016 rasio mengalami penurunan yaitu dari 0,05 menjadi -0,03 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

3) PT. Indo Kordsa Tbk/ Branta Mulia Tbk

a. $CR_{2015} = 1.80$ $CR_{2016} = 1,89$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,09 ini berarti bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik.

b. $D_{2015} = 0,59$ $D_{2016} = 0,49$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar 0,10 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. $T_{2015} = 0,71$ $T_{2016} = 0,74$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,03 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. $N_{2015} = 0,06$ $NPM_{2016} = 0,10$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,04 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

4) PT. Eratex Djaya Tbk

a. $CR_{2015} = 1.26$ $CR_{2016} = 1,27$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,01 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

b. $D_{2015} = 2,09$ $D_{2016} = 1,63$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 2,09 menjadi 1,63 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. $T_{2015} = 1,30$ $T_{2016} = 1,33$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,03 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. $N_{2015} = 0,07$ $N_{2016} = 0,02$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar 0,05 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

5) PT. Indo Rama Synthrtic Tbk

a. $CR_{2015} = 1,10$ $CR_{2016} = 1,20$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,10 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

b. $D_{2015} = 1,70$ $D_{2016} = 1,80$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,10 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. $T_{2015} = 0,85$ $T_{2016} = 0,81$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar 0,04 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. $N_{2015} = 0,01$ $NPM_{2016} = 0,01$

Pada tahun 2015-2016 tidak terjadi kenaikan dan penurunan yaitu nilainya sama 0,01.

6) PT. Pan Brothers Tbk

a. $C_{2015} = 3,60$ $C_{2016} = 3,76$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebesar 0,16 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

b. $D_{2015} = 1,05$ $D_{2016} = 1,28$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 1,05 menjadi 1,28 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. T 2015 = 0,94 T 2016 = 0,93

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,94 menjadi 0,93 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

d. N 2015 = 0,02 N 2016 = 0,03

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,02 menjadi 0,03 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

7) PT. Astra International Tbk

a. C 2015 = 1,78 C 2016 = 1,24

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 1,78 menjadi 1,24 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. D 2015 = 0,93 D 2016 = 0,87

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,93 menjadi 0,87 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. T 2015 = 0,75 T 2016 = 0,69

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,75 menjadi 0,69 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

d. N 2015 = 0,08 N 2016 = 0,10

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,08 menjadi 0,10 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

8) PT. Argo Pantes Tbk

a. C 2015 = 0,29 C 2016 = 0,31

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,29 menjadi 0,31 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

b. D 2015 = (5,11) D 2016 = (3,04)

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari -5,11 menjadi -3,04 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. T_1 2015 = 0,35 T 2016 = 0,42

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,35 menjadi 0,42 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. N_1 2015 = (0,24) N 2016 = (0,53)

Pada tahun 2015-2016 sebesar -0,24 menjadi -0,53 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

9) PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

a. C 2015 = 1,28 C 2016 = 1,05

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 1,28 menjadi 1,05 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. D 2015 = 0,73 D 2016 = 0,79

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,73 menjadi 0,79 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. T_1 2015 = 0,39 T 2016 = 0,37

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,39 menjadi 0,37 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

d. N 2015 = (0,11) N 2016 = 0,03

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari -0,11 menjadi 0,03 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

10) PT. Darya Varya Laboratoria Tbk

a. C 2015 = 3,52 C 2016 = 2,85

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 3,52 menjadi 2,85 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. $D_{2015} = 0,41$ $D_{2016} = 0,42$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,41 menjadi 0,42 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. $T_{2015} = 0,94$ $T_{2016} = 0,94$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan dan penurunan yaitu 0,94 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. $N_{2015} = 0,82$ $N_{2016} = 0,10$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,82 menjadi 0,10 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

11) PT. Unilever Indonesia Tbk

a. $C_{2015} = 0,65$ $C_{2016} = 0,60$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,65 menjadi 0,60 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. $D_{2015} = 2,25$ $D_{2016} = 2,55$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 2,25 menjadi 2,55 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. $T_{2015} = 2,31$ $T_{2016} = 2,39$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 2,31 menjadi 2,39 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. $N_{2015} = 0,16$ $N_{2016} = 0,15$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,16 menjadi 0,15 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

12) PT. Kalbe Farma Tbk

a. $C_{2015} = 3,69$ $C_{2016} = 4,13$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 3,69 menjadi 4,13 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

b. DI 2015 = 0,25 D 2016 = 2,22

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,25 menjadi 2,22 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. T 2015 = 1,30 T 2016 = 1,27

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 1,30 menjadi 1,27 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

d. N 2015 = 0,11 N 2016 = 0,12

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,11 menjadi 0,12 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

13) PT. Martina Berto Tbk

a. C 2015 = 3,13 C 2016 = 3,04

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 3,13 menjadi 3,04 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. DI 2015 = 0,49 D 2016 = 0,61

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,49 menjadi 0,61 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. T 2015 = 1,07 T 2016 = 0,96

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 1,07 menjadi 0,96 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

d. N 2015 = (0,20) N 2016 = 0,01

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari -0,20 menjadi 0,01 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

14) PT. Chitose International Tbk

a. C 2015 = 3,48 C 2016 = 3,16

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 3,48 menjadi 3,16 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. DI 2015 = 0,21 D 2016 = 0,22

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,21 menjadi 0,22 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. T 2015 = 0,82 T 2016 = 0,81

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,82 menjadi 0,81 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

d. NI 2015 = 0,09 N 2016 = 0,06

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,09 menjadi 0,06 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

15) PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

a. C 2015 = 9,27 C 2016 = 8,31

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 9,27 menjadi 8,31 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. DI 2015 = 0,07 D 2016 = 0,08

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,07 menjadi 0,08 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. T 2015 = 0,79 T 2016 = 0,85

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,79 menjadi 0,85 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

d. N 2015 = 0,19 N 2016 = 0,18

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,19 menjadi 0,18 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

16) PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

a. C 2015 = 2,32 C 2016 = 2,40

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 2,32 menjadi 2,40 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

b. DI 2015 = 0,62 D 2016 = 0,56

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,62 menjadi 0,56 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. T 2015 = 1,19 T 2016 = 1,19

Pada tahun 2015-2016 tidak terjadi kenaikan dan penurunan yaitu dari 1,19 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

d. N 2015 = 0,09 N 2016 = 0,10

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,09 menjadi 0,10 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

17) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

a. C 2015 = 1,52 C 2016 = 1,50

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 1,52 menjadi 1,50 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. DI 2015 = 1,12 D 2016 = 0,87

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 1,12 menjadi 0,87 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. $T_{2015} = 0,69$ $T_{2016} = 0,81$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,69 menjadi 0,81 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. $N_{2015} = 0,05$ $N_{2016} = 0,07$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,05 menjadi 0,07 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

18) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

a. $C_{2015} = 0,58$ $C_{2016} = 0,67$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,58 menjadi 0,67 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

b. $D_{2015} = 1,74$ $D_{2016} = 1,77$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 1,74 menjadi 1,77 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

c. $T_{2015} = 1,28$ $T_{2016} = 1,43$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 1,28 menjadi 1,43 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. $N_{2015} = 0,18$ $N_{2016} = 0,30$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 0,18 menjadi 0,30 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

19) PT. Tempo Scan Pasific Tbk

a. $C_{2015} = 3,00$ $C_{2016} = 2,65$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 3,00 menjadi 2,65 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. $D_{2015} = 0,44$ $D_{2016} = 0,42$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,44 menjadi 0,42 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. $T_{2015} = 1,30$ $T_{2016} = 1,38$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu dari 1,30 menjadi 1,38 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. $N_{2015} = 0,06$ $N_{2016} = 0,05$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,06 menjadi 0,05 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

20) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

a. $C_{2015} = 4,88$ $C_{2016} = 4,52$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 4,88 menjadi 4,52 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. $DI_{2015} = 0,15$ $DI_{2016} = 0,15$

Pada tahun 2015-2016 tidak terjadi kenaikan dan penurunan yaitu 0,15 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. $T_{2015} = 0,64$ $T_{2016} = 0,50$

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,64 menjadi 0,50 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

d. $N_{2015} = 0,24$ $N_{2016} = 0,25$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu 0,24 menjadi 0,25 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

21) PT. Lotte Chemical Titan Tbk

a. $C_{2015} = 0,88$ $C_{2016} = 1,00$

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu 0,88 menjadi 1,88 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

b. D 2015 = 1,42 D 2016 = 1,09

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 1,42 menjadi 1,09 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. T 2015 = 1,96 T 2016 = 2,15

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu 1,96 menjadi 2,15 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. N 2015 = 0,01 N 2016 = 0,01

Pada tahun 2015-2016 tidak terjadi kenaikan dan penurunan yaitu 0,01 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

22) PT. Indal Aluminium Industri Tbk

a. C 2015 = 1,01 C 2016 = 1,00

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 1,01 menjadi 1,00 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

b. D 2015 = 4,54 D 2016 = 4,18

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 4,54 menjadi 4,18 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. T 2015 = 1,52 T 2016 = 1,14

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 1,52 menjadi 1,14 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

d. N 2015 = 0,02 N 2016 = 0,02

Pada tahun 2015-2016 tidak terjadi kenaikan dan penurunan yaitu 0,02 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

23) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

a. C 2015 = 2,11 C 2016 = 2,17

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu 2,11 menjadi 2,17 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

b. DI 2015 = 0,48 D 2016 = 0,41

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,48 menjadi 0,41 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. T 2015 = 1,20 T 2016 = 1,58

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu 1,20 menjadi 1,58 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

d. N 2015 = 0,06 N 2016 = 0,05

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,06 menjadi 0,05 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

24) PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

a. C 2015 = 13,35 C 2016 = 15,16

Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan yaitu 13,35 menjadi 15,16 ini berarti bahwa perusahaan sedang baik.

b. DI 2015 = 0,13 D 2016 = 0,12

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,13 menjadi 0,12 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

c. T 2015 = 0,43 T 2016 = 0,39

Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan yaitu dari 0,43 menjadi 0,39 ini berarti bahwa perusahaan sedang tidak baik.

$$d. N_{2015} = 0,08 \quad N_{2016} = 0,08$$

Pada tahun 2015-2016 tidak terjadi kenaikan dan penurunan yaitu 0,08.

(Rinciannya dapat dilihat dari **LAMPIRAN**)

3. Perubahan Laba

Labanya (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Perubahan laba sendiri adalah pergerakan laba perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka; 2000) dalam (Ningsih, 2014).

Perhitungan perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia :

$$P_{\text{ha L}} = \frac{L_{\text{T hu S}} - L_{\text{T hu St}}}{L_{\text{T hu St}}}$$

1) PT. Ades Waters Indonesia Tbk

a. Laba Bersih Tahun 2015: Rp 32.839

b. Laba bersih Tahun 2016: Rp 55.951

$$P_{\text{ha L}} = \frac{R_{55.951} - R_{32.839}}{R_{32.839}} = 0,70$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,70.

2) PT. Polysindo Eka Persada Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp -17.787

b. Laba bersih tahun 2016: Rp -11.868

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \ (11.868) - R \ (17.787)}{R \ (17.787)}$$

$$= -0,33$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 nilai laba bersih bertanda negatif ini mungkin disebabkan banyaknya hutang perusahaan sehingga perusahaan mengalami kerugian. Dan perubahan laba senilai -0,33.

3) PT. Branta Mulia Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 12.574

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 22.299

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \ 22.299 - R \ 12.574}{R \ 12.574}$$

$$= 0,77$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,77.

4) PT. Eratex Djaya Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 5.267.289

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 1.559.355

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \ 1.559.355 - R \ 5.267.289}{R \ 5.267.289}$$

$$= -0,70$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi penurunan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi buruk, hal ini

disebabkan bahwa banyaknya hutang perusahaan. Dan perubahan laba senilai -0,70

5) PT. Indo Rama Synthrtic Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 10.108.133

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 1.456.742

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \quad 1.456.742 - R \quad 10.108.133}{R \quad 10.108.133}$$

$$= -0,86$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi penurunan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, hal ini disebabkan karena hutang perusahaan. Dan perubahan laba senilai -0,86.

6) PT. Pan Brothers Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 8.621.497

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 13.286.218

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \quad 13.286.218 - R \quad 8.621.497}{Rp \quad 8.621.497}$$

$$= 0,54$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,54

7) PT. Astra International Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 15.613

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 18.302

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \quad 18.302 - R \quad 15.613}{R \quad 15.613}$$

$$= 0,17$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,17.

8) PT. Argo Pantes Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp -10.912.669

b. Laba bersih tahun 2016: Rp -25.717.177

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R (25.717.177) - Rp (10.912.669)}{R (10.912.669)}$$

$$= 1,36$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi penurunan ini disebabkan karena hutang perusahaan yang semakin meningkat, kondisi perusahaan tersebut dalam kondisi tidak baik. Dan perubahan laba senilai 1,36.

9) PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp (26.859.073

b. Laba bersih tahun 2016: Rp (702.209)

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{Rp (702.209) - Rp (26.859.073)}{Rp (26.859.073)}$$

$$= -0,97$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 nilai laba bersih bertanda negatif ini mungkin disebabkan banyaknya hutang perusahaan sehingga perusahaan mengalami kerugian. Dan perubahan laba senilai -0,97.

10) PT Darya Varya Laboratoria Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 107.984.430

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 152.083.400

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \ 152.083.400 - R \ 107.984.430}{R \ 107.984.430}$$

$$= 0,41$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,41.

11) PT. Unilever Indonesia Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 5.851.805

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 6.390.672

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \ 6.390.672 - R \ 5.851.805}{R \ 5.851.805}$$

$$= 0,09$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,09.

12) PT. Kalbe Farma Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 2.057.694.281.873

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 2.350.884.933.551

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \ 2.350.884.933.551 - R \ 2.057.694.281.873}{R \ 2.057.694.281.873}$$

$$= 0,14$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,14.

13) PT. Martina Berto Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp (14.056.549.894)

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 8.813.611.079

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \quad 8.813.611.079 - R \quad (14.056.549.894)}{R \quad (14.056.549.894)}$$

$$= -1,63$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai -1,63

14) PT. Chitose International Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 29.477.807.514

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 20.619.309.858

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \quad 20.619.309.858 - R \quad 29.477.807.514}{R \quad 29.477.807.514}$$

$$= -0,30$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi penurunan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak baik. Dan perubahan laba senilai -0,30

15) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 437.475

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 480.525

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \quad 480.525 - R \quad 437.475}{R \quad 437.475}$$

$$= 0,10$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,10.

16) PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 2.932.148

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 3.631.301

$$P \text{ ha } L = \frac{R \ 3.631.301 - R \ 2.932.148}{R \ 2.932.148}$$

$$= 0,24$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,24.

17) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 3.709.501

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 5.266.906

$$P \text{ ha } L = \frac{R \ 5.266.906 - R \ 3.709.501}{R \ 3.709.501}$$

$$= 0,42$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,42.

18) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 496.909

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 982.129

$$P \text{ ha } L = \frac{R \ 982.129 - R \ 496.909}{R \ 496.909}$$

$$= 0,98$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,98.

19) PT. Tempo Scan Pasific Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 529.218.651.807

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 545.493.536.262

$$P \text{ ha } L = \frac{R \ 545.493.536.262 - R \ 529.218.651.807}{R \ 529.218.651.807}$$

$$= 0,03$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,03.

20) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 4.356.661

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 3.870.319

$$P \text{ ha } L = \frac{R \ 3.870.319 - R \ 4.356.661}{R \ 4.356.661}$$

$$= -0,11$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi penurunan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak baik. Dan perubahan laba senilai -0,11

21) PT. Lotte Chemical Titan Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 2.980

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 2.169

$$P \text{ ha } L = \frac{R \ 2.169 - R \ 2.980}{R \ 2.980}$$

$$= -0,27$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi penurunan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak baik. Dan perubahan laba senilai -0,27.

22) PT. Indal Aluminium Industri Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 28.615.673.167

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 35.552.975.244

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \quad 35.552.975.244 - R \quad 28.615.673.167}{R \quad 28.615.673.167}$$

$$= 0,24$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,24.

23) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 1.832.598

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 2.225.402

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \quad 2.225.402 - R \quad 1.832.598}{R \quad 1.832.598}$$

$$= 0,21$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,21.

24) PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

a. Laba bersih tahun 2015: Rp 9.859.176.172

b. Laba bersih tahun 2016: Rp 10.009.391.103

$$P \quad \text{ha} \quad L = \frac{R \quad 10.009.391.103 - R \quad 9.859.176.172}{R \quad 9.859.176.172}$$

$$= 0,02$$

Dilihat dari laba bersih dari tahun 2015-2016 terjadi kenaikan ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan perubahan laba senilai 0,02.

(Rinciannya dapat dilihat dari **LAMPIRAN**)

4. Uji asumsi klasik

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba bersih digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal (Fatimah, 2014).

Tabel 4.4

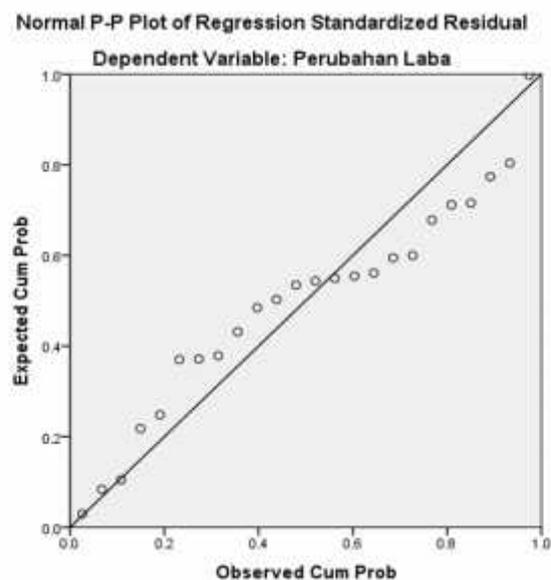
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.05769172
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.149
	Positive	.141
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

(sumber: data sekunder yang diolah)

Dari hasil pengolahan data diperoleh besarnya nilai signifikan pada 0.178. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (normal P-P plot) regresi. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P plot. Jika menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual terdistribusi secara normal (Fatimah,2014).

Gambar 4.1



Grafik Normal P-P plot

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians

yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, (Fatimah, 2014).

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedstisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	5.299	9.176	.570
CR	-.342	.837	.688
DER	-.615	.664	.366
TAT	1.098	.891	.233
NPM	.817	.182	.000

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

(sumber: Data sekunder yang diperoleh)

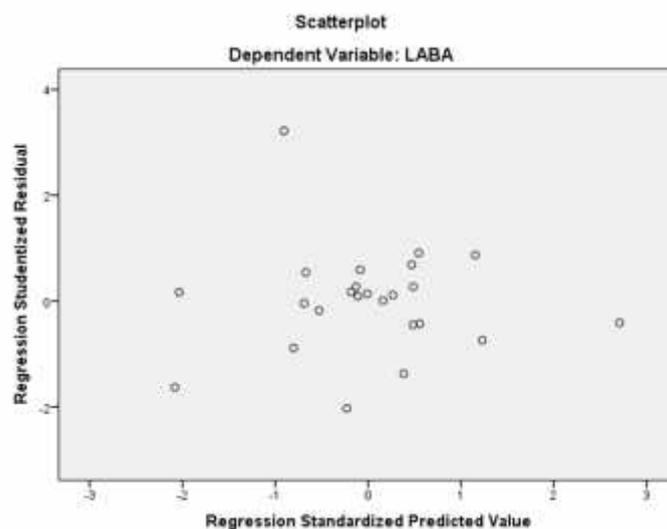
Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi CR sebesar 0,688, DER sebesar 0,366, TAT sebesar 0,233, dan NPM sebesar 0,000. Dari semua variabel independen nilai signifikansi terdapat 3 variabel (CR, DER dan TAT) lebih dari 0,05 dan variabel NPM kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa

variabel independen CR, DER dan TAT tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan variabel NPM terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode Scatterplot. Cara mendeteksinya yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Uji heteroskedastisitas



Uji Berdasarkan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Cara yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas adalah

dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Pada suatu model regresi dinyatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10 (Fatimah,2014).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.299	9.176		.578	.570		
CR	-.342	.837	-.060	-.408	.688	.837	1.195
DER	-.615	.664	-.143	-.925	.366	.747	1.338
TAT	1.098	.891	.194	1.232	.233	.718	1.393
NPM	.817	.182	.669	4.492	.000	.807	1.239

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

(sumber: data sekunder yang diperoleh)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi sudah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

10) Uji Analisis Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM),

terhadap Perubahan laba (Y) menggunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi linier berganda.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.299	9.176		.578	.570
CR	-.342	.837	-.060	-.408	.688
DER	-.615	.664	-.143	-.925	.366
TAT	1.098	.891	.194	1.232	.233
NPM	.817	.182	.669	4.492	.000

(sumber: data sekunder yang diolah)

Dari tabel uji regresi berganda di atas setelah diubah menjadi model logaritma natural maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,2 - 0,3 - 0,6 + 1,0 + 0,8$$

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 5,299 mempunyai arti bahwa jika perubahan *Current ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM), adalah nol, maka perubahan laba 5,299.

- b. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bertanda negatif sebesar -0,342 artinya jika *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan turun sebesar 34,2% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
 - c. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* bertanda negatif sebesar -0,615 artinya jika *Debt To Equity Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan turun sebesar 61,5% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
 - d. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* bertanda positif sebesar 1,098 artinya jika *Total Asset Turnover* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba juga akan naik sebesar 1,098 dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
 - e. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* bertanda positif sebesar 0,817 artinya jika *Net Profit Margin* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba juga akan naik 81,7% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan beberapa uji yang terdiri dari:

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama terhadap Perubahan laba (Y).

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. F

tabel menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$, dengan df 1 (jumlah variabel – 1) $5-1 = 4$ dan df 2 $(n-k-1) 24-4-1 = 19$. F tabel dihitung dengan menggunakan ms excel dengan rumus $F_{INV} = (tingkat\ signifikansi; df1; df2)$ atau $F_{INV} = (0,05; 4; 19) = 2.895$ sehingga didapatkan F tabel sebesar 2.895

Tabel 4.8
Hasil uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	64711.037	4	16177.759	9.227	.000 ^b
Residual	33312.922	19	1753.312		
Total	98023.958	23			

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TAT

Dari tabel diatas dapat diketahui Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai *Fhitung* sebesar 9,227. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel 2.895. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak , Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DER, TAT dan NPM secara bersama sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*t test*).

Tabel distribusi t menggunakan $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $24-4-1= 19$. T tabel dihitung dengan menggunakan ms excel dengan rumus $TINV = (tingkat\ signifikansi;df)$ atau $TINV = (0,05;19) = 2.093$ sehingga didapatkan t tabel sebesar 2.093.

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.578	.570
	CR	-.408	.688
	DER	-.925	.366
	TAT	1.232	.233
	NPM	4.492	.000

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

(Sumber data sekunder yang diolah)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh perubahan *Current ratio* (DER), *Debt To Equity Ratio*(DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM), dan secara parsial terhadap Perubahan laba (Y).

- a) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah 0,688. Karena besarnya nilai signifikansi 0,688 lebih besar 0,05 dan besarnya t hitung -0,408 lebih kecil dari t tabel 2,093 maka dari hasil uji ini dinyatakan H0 diterima dan H1 ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel

perubahan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

- b) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Debt To Equity Ratio* terhadap perubahan laba adalah 0,366. Karena besarnya nilai signifikansi 0,366 lebih besar 0,05 dan besarnya t hitung -0,925 lebih kecil dari t tabel 2,093 maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel perubahan *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- c) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba adalah 0,233. Karena besarnya nilai signifikansi 0,233 lebih besar 0,05 dan besarnya t hitung 1,232 lebih kecil dari t tabel 2,093 maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel perubahan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- d) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba adalah 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil 0,05 dan besarnya t hitung 4,492 lebih besar dari t tabel 2,093 maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel perubahan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi dapat dilihat pada table 4.9 berikut ini :

Tabel 4.10

Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.660	.589	41.87256

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TAT

c. Dependent Variable: PerubahanLaba

Dari Tabel 4.9 diketahui hasil uji regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,589. Hal ini berarti bahwa pengaruh secara simultan variabelperubahan CR, DER, TAT, dan NPM terhadap perubahan laba adalah sebesar 58,9%, sedangkan sisanyadipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi dapat diketahui bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap perubahan

laba bersih. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* terhadap perubahan lababersih, hal ini dapat diketahui nilai F hitung yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil penelitian uji hipotesis diketahui bahwa perubahan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bersih (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2014) dan Khaira (2013). Ketidakmampuan *Current Ratio* dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena dalam *Current Ratio* terkandung *current asset* dan *current liabilities* yang belum tentu menghasilkan laba. Dalam *current asset* terutama pada perusahaan manufaktur terdapat persediaan Bahan Baku dan Penolong serta Barang Dalam Proses yang tidak siap untuk dijual, sehingga besarnya komponen ini akan menambah bagus CR tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Dari hasil penelitian hipotesis diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian indriastuti (2014) dan Khaira (2013), hubungan yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan karena investor di Indonesia tidak melihat tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sebagai suatu ancaman karena nilainya yang masih di bawah nilai aset, sehingga tingkat leverage perusahaan masih dianggap wajar oleh investor.

Dari hasil penelitian uji hipotesis diketahui bahwa *Total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh *total assets*

turnover diikuti oleh peningkatan perubahan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2014) dan Fatimah (2014), yang menyatakan bahwa Total asset turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Namun hasil tidak mendukung Agustina dan Silvia (2012) dan Khaira (2013) yang menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba. Ketidakmampuan total assets turnover dalam mempengaruhi perubahan laba karena total assets turnover menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan yang belum tentu menghasilkan laba.

Dari hasil penelitian uji hipotesis diketahui bahwa *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktifitas penjualannya. Dengan melihat rasio NPM dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan harapan adanya *return* yang tinggi, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan perolehan laba. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaira (2013), Agustina dan Silvia (2012) serta Indriastuti (2014), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara NPM terhadap perubahan laba. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur tersebut sehingga investor dapat mengharapkan adanya *return* yang tinggi dari modal yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian uji F diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0

ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DER, TAT, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.

Dari hasil penelitian uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,589. Hal ini berarti bahwa pengaruh secara simultan variabel Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap perubahan laba bersih adalah sebesar 58,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat mengetahui perkembangan setiap perusahaan dari tahun ke tahun pada perusahaan manufaktur apakah laporan keuangannya mengalami peningkatan atau penurunan. Dan juga mengetahui rasio keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan *Current Rasio*, *Debt To Equity Rati* dan *Total Asset Turnover secara parsial* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perubahan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktifitas penjualannya.
3. Perubahan CR, DER, TAT dan NPM secara bersama sama berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal diharapkan untuk terlebih dulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan – perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba

2. Bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan hendaknya tidak hanya menggunakan data mengenai rasio *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* tetapi juga hendaknya memperhatikan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S. 2014. *Analisis rasio pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia.*(Online), (http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/05/JURNAL-Siti-Fatimah-090462201326-Akuntansi-2014.pdf,Diakses pada 19 desember 2017)
- Harahap, S.S. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indriastuti, N. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011.*http://eprints.ums.ac.id/29229/9/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Khaira, A. U. 2013. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Pt Semen Gresik (Persero) Tbk. Di Bursa Efek Indonesia: *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* (online). Vol. 2 No. 6. (<https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/view/1366>. diakses 19 desember 2017).
- Kurniawati, 2017. Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan cosmetics and household: *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, (online), vol. 6, No. 3. (<http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/1840&lc=id-ID&s=1&m=897&host.PDF>,diakses 23 desember 2017).
- Lianna. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.* Pada PTPN XIV Pabrik Gula (Persero) tbk : Takalar.
- Ningsih, L.S. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* (online), (http://eprints.ums.ac.id/28114/14/NASKAH_PUBLIKASI.pdf,Di akses 19 desember 2017).
- Nugroho, R.S. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Rispayanto, S. 2013. *Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.* Universitas Negeri Padang.

- Sapitri, N.M. 2016. *Analisi rasio keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan financial dan perkembangan usahapada PT. Handarusa tirta sarana priode 2013-2015.*
- Ulum, I. dan Juanda, A. 2016. *Metodologi penelitian akuntansi klinik skripsi.* Edisi 2. Malang: Aditya Media Publishing.
- Wibowo, H.A. dan Pujiati, D. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx).* Vol. 1, No. 2, July. 155 – 178.
- Wicaksono, V. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba : Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2006 - 2009).* <http://lib.unnes.ac.id/11264/1/6974.pdf>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 2

Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2015 – 2016

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Ades Waters Indonesia Tbk
2	POLY	PT. Asia Pasifik Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk. D.h Branta Mulia Tbk
4	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk
5	INDR	PT. Indo Rama Synthrtic Tbk
6	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
7	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
8	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
9	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
10	DVLA	PT. Darya Varya Laboratoria Tbk
11	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
13	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
14	CINT	PT. Chitose International Tbk
15	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
16	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
19	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
20	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
21	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
22	INAI	PT. Indal Aluminium industry Tbk
23	CPIN	PT. Charoen Pokphandindonesia Tbk
24	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

Lampiran 3

**Data Perubahan *Laba Bersih* Perusahaan Sample
Tahun 2015 - 2016**

No	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH		LABA BERSIH
		2015	2016	2016
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	32.839	55.951	0,70
2	PT. Asia Pasifik Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk	(17.787)	(11.868)	-0,33
3	PT. Indo Kordsa Tbk. D.h Branta Mulia Tbk	12.574	22.299	0,77
4	PT. Eratex Djaya Tbk	5.267.289	1.559.355	-0,70
5	PT. Indo Rama Synthrtic Tbk	10.108.133	1.456.742	-0,86
6	PT. Pan Brothers Tbk	8.621.497	13.286.218	0,54
7	PT. Astra Internasional Tbk	15.613	18.302	0,17
8	PT. Argo Pantes Tbk	(10.912.669)	(25.717.177)	1,36
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	(26.859.073)	(702.209)	-0,97
10	PT. Darya Varya Laboratoria Tbk	107.984.430	152.083.400	0,41
11	PT. Unilever Indonesia Tbk	5.851.805	6.390.672	0,09
12	PT. Kalbe Farma Tbk	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551	0,14
13	PT. Martina Berto Tbk	(14.056.549.894)	8.813.611.079	-1,63
14	PT. Chitose International Tbk	29.477.807.514	20.619.309.858	-0,30
15	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	437.475	480.525	0,10
16	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2.923.148	3.631.301	0,24
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3.709.501	5.266.906	0,42
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	496.909	982.129	0,98
19	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	529.218.651.807	545.493.536.262	0,03
20	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk	4.356.661	3.870.319	-0,11
21	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	2.980	2.169	-0,27
22	PT. Indal Aluminium industry Tbk	28.615.673.167	35.552.975.244	0,24

23	PT. Charoen Pokphandindonesia Tbk	1.832.598	2.225.402	0,21
24	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	9.859.176.172	10.009.391.103	0,02

Lampiran 4

Data Perubahan *Current Ratio* Perusahaan Sample Tahun 2015 - 2016

No	Nama Perusahaan	Current Ratio		Current Ratio
		2015	2016	2016
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	3,59	3,76	0,05
2	PT. Asia Pasifik Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk	0,11	0,10	-0,09
3	PT. Indo Kordsa Tbk. D.h Branta Mulia Tbk	1,80	1,89	0,05
4	PT. Eratex Djaya Tbk	1,26	1,27	0,01
5	PT. Indo Rama Synthrtic Tbk	1,10	1,20	0,09
6	PT. Pan Brothers Tbk	3,60	3,76	0,04
7	PT. Astra Internasional Tbk	1,78	1,24	-0,30
8	PT. Argo Pantes Tbk	0,29	0,31	0,07
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	1,28	1,05	-0,18
10	PT. Darya Varya Laboratoria Tbk	3,52	2,85	-0,19
11	PT. Unilever Indonesia Tbk	0,65	0,60	-0,08
12	PT. Kalbe Farma Tbk	3,69	4,13	0,12
13	PT. Martina Berto Tbk	3,13	3,04	-0,03
14	PT. Chitose International Tbk	3,48	3,16	-0,09
15	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	9,27	8,31	-0,10
16	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	2,32	2,40	0,03
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,52	1,50	-0,01
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,58	0,67	0,16
19	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	2,53	2,65	0,05
20	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	4,88	4,52	-0,07
21	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	0,88	1,00	0,14
22	PT. Indal Aluminium industry Tbk	1,01	1,00	-0,01
23	PT. Charoen Pokphandindonesia Tbk	2,11	2,17	0,03
24	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	13,35	15,16	0,14

Lampiran 5

Data perubahan Debt To Equity Ratio Perusahaan Sampel

Tahun 2015-2016

No	Nama Perusahaan	Debt To Equity Ratio		Debt To Equity Ratio
		2015	2016	2016
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	0,99	0,99	0,00
2	PT. Asia Pasifik Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk	-1,25	-1,24	-0,01
3	PT. Indo Kordsa Tbk. D.h Branta Mulia Tbk	0,59	0,49	-0,17
4	PT. Eratex Djaya Tbk	2,09	1,63	-0,22
5	PT. Indo Rama Synthrtic Tbk	1,70	1,80	0,06
6	PT. Pan Brothers Tbk	1,05	1,28	0,22
7	PT. Astra Internasional Tbk	0,93	0,87	-0,06
8	PT. Argo Pantes Tbk	-5,11	-3,04	-0,41
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,73	0,79	0,08
10	PT. Darya Varya Laboratoria Tbk	0,41	0,42	0,13
11	PT. Unilever Indonesia Tbk	2,25	2,55	0,13
12	PT. Kalbe Farma Tbk	0,25	0,22	-0,12
13	PT. Martina Berto Tbk	0,49	0,61	0,24
14	PT. Chitose International Tbk	0,21	0,22	0,05
15	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0,07	0,08	0,14
16	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,62	0,56	-0,10
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,12	0,87	-0,22
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,74	1,77	0,02
19	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0,44	0,42	-0,05
20	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,15	0,15	0,00
21	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	1,42	1,09	-0,23
22	PT. Indal Aluminium industry Tbk	4,54	4,18	-0,08
23	PT. Charoen Pokphandindonesia Tbk	0,48	0,41	-0,15
24	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,13	0,12	-0,08

Lampiran 6**Data Perubahan *Total Assets Turnover* Perusahaan Sample
Tahun 2015 - 2016**

No	Nama Perusahaan	Total Assets Turnover		Total Assets Turnover
		2015	2016	2016
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	1,02	1,15	0,13
2	PT. Asia Pasifik Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk	1,67	1,56	-0,07
3	PT. Indo Kordsa Tbk. D.h Branta Mulia Tbk	0,71	0,74	0,04
4	PT. Eratex Djaya Tbk	1,30	1,33	0,02
5	PT. Indo Rama Synthrtic Tbk	0,85	0,81	-0,05
6	PT. Pan Brothers Tbk	0,94	0,93	-0,01
7	PT. Astra Internasional Tbk	0,75	0,69	-0,08
8	PT. Argo Pantes Tbk	0,35	0,42	0,20
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,39	0,37	-0,05
10	PT. Darya Varya Laboratoria Tbk	0,94	0,94	0,00
11	PT. Unilever Indonesia Tbk	2,32	2,39	0,03
12	PT. Kalbe Farma Tbk	1,30	1,27	-0,02
13	PT. Martina Berto Tbk	1,07	0,96	-0,10
14	PT. Chitose International Tbk	0,82	0,81	-0,01
15	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0,79	0,85	0,08
16	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	1,19	1,19	0,00
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,69	0,81	0,17
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,28	1,43	0,12
19	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	1,30	1,38	0,06
20	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,64	0,50	-0,22
21	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	1,96	2,15	0,10

22	PT. Indal Aluminium industry Tbk	1,04	0,95	-0,09
23	PT. Charoen Pokphandindonesia Tbk	1,20	1,58	0,32
24	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,43	0,39	-0,09

Lampiran 7

**Data Perubahan *Net Profit Margin* Perusahaan Sample
Tahun 2015 - 2016**

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin		Net Profit Margin
		2015	2016	2016
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	0,05	0,06	0,20
2	PT. Asia Pasifik Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk	-0,05	-0,03	-0,40
3	PT. Indo Kordsa Tbk. D.h Branta Mulia Tbk	0,08	0,02	-0,75
4	PT. Eratex Djaya Tbk	0,07	0,02	-0,71
5	PT. Indo Rama Synthrtic Tbk	0,01	0,01	0,00
6	PT. Pan Brothers Tbk	0,02	0,03	0,50
7	PT. Astra Internasional Tbk	0,08	0,10	0,25
8	PT. Argo Pantes Tbk	-0,24	-0,53	1,21
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	-0,11	0,03	-1,27
10	PT. Darya Varya Laboratoria Tbk	0,08	0,10	0,25
11	PT. Unilever Indonesia Tbk	0,16	0,15	-0,06
12	PT. Kalbe Farma Tbk	0,11	0,12	0,09
13	PT. Martina Berto Tbk	-0,20	0,01	-1,05
14	PT. Chitose International Tbk	0,09	0,06	-0,33
15	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0,19	0,18	-0,05
16	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,09	0,10	0,11
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,05	0,07	0,40
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,18	0,30	0,67
19	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0,06	0,05	-0,17
20	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,24	0,25	0,04
21	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	0,01	0,01	0,00
22	PT. Indal Aluminium industry Tbk	0,02	0,02	0,00
23	PT. Charoen Pokphandindonesia Tbk	0,06	0,05	-0,17
24	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,08	0,08	0,00

Lampiran 8

**Data Perubahan Perusahaan Sample
Tahun 2016**

NO	NAMA PERUSAHAAN	LABA	CR	DER	TAT	NPM
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	0,70	0,05	0,00	0,13	0,20
2	PT. Asia Pasifik Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk	-0,33	-0,09	-0,01	-0,07	0,40
3	PT. Indo Kordsa Tbk. D.h Branta Mulia Tbk	0,77	0,05	-0,17	0,04	0,75
4	PT. Eratex Djaya Tbk	-0,70	0,01	-0,22	0,02	0,71
5	PT. Indo Rama Synthrtic Tbk	-0,86	0,09	0,06	-0,05	0,00
6	PT. Pan Brothers Tbk	0,54	0,04	0,22	-0,01	0,50
7	PT. Astra Internasional Tbk	0,17	-0,30	-0,06	-0,08	0,25
8	PT. Argo Pantas Tbk	1,36	0,07	-0,41	0,20	1,21
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	-0,97	-0,18	0,08	-0,05	1,27
10	PT. Darya Varya Laboratoria Tbk	0,41	-0,19	0,02	0,00	0,25
11	PT. Unilever Indonesia Tbk	0,09	-0,08	0,13	0,03	0,06
12	PT. Kalbe Farma Tbk	0,14	0,12	-0,12	-0,02	0,09
13	PT. Martina Berto Tbk	-1,63	-0,03	0,24	-0,10	1,05
14	PT. Chitose International Tbk	-0,30	-0,09	0,05	-0,01	0,33
15	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0,10	-0,10	0,14	0,08	0,05
16	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,24	0,03	-0,10	0,00	0,11
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,42	-0,01	-0,22	0,17	0,40
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,98	0,16	0,02	0,12	0,67
19	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0,03	0,05	-0,05	0,06	0,17
20	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	-0,11	-0,07	0,00	-0,22	0,17
21	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	-0,27	0,14	-0,23	0,10	0,00
22	PT. Indal Aluminium industry Tbk	0,24	-0,01	-0,08	-0,09	0,00
23	PT. Charoen Pokphandindonesia Tbk	0,21	0,03	-0,15	0,32	0,17
24	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,02	0,14	-0,08	-0,09	0,00

Lampiran 9

Hasil Analisis Berganda

Correlations

		PerubahanLaba	CR	DER	TAT	NPM
Pearson Correlation	PerubahanLaba	1.000	.236	-.430	.493	.773
	CR	.236	1.000	-.323	.328	.277
	DER	-.430	-.323	1.000	-.445	-.328
	TAT	.493	.328	-.445	1.000	.381
	NPM	.773	.277	-.328	.381	1.000
Sig. (1-tailed)	PerubahanLaba	.	.134	.018	.007	.000
	CR	.134	.	.062	.059	.095
	DER	.018	.062	.	.015	.059
	TAT	.007	.059	.015	.	.033
	NPM	.000	.095	.059	.033	.
N	PerubahanLaba	24	24	24	24	24
	CR	24	24	24	24	24
	DER	24	24	24	24	24
	TAT	24	24	24	24	24
	NPM	24	24	24	24	24

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, CR, DER, TAT ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.660	.589	41.87256

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TAT

b. Dependent Variable: PerubahanLaba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64711.037	4	16177.759	9.227	.000 ^b
	Residual	33312.922	19	1753.312		
	Total	98023.958	23			

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TAT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.299	9.176		.578	.570		
	CR	-.342	.837	-.060	-.408	.688	.837	1.195
	DER	-.615	.664	-.143	-.925	.366	.747	1.338
	TAT	1.098	.891	.194	1.232	.233	.718	1.393
	NPM	.817	.182	.669	4.492	.000	.807	1.239

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.299	9.176		.578	.570
CR	-.342	.837	-.060	-.408	.688
DER	-.615	.664	-.143	-.925	.366
TAT	1.098	.891	.194	1.232	.233
NPM	.817	.182	.669	4.492	.000

b. Dependent Variable: PerubahanLaba

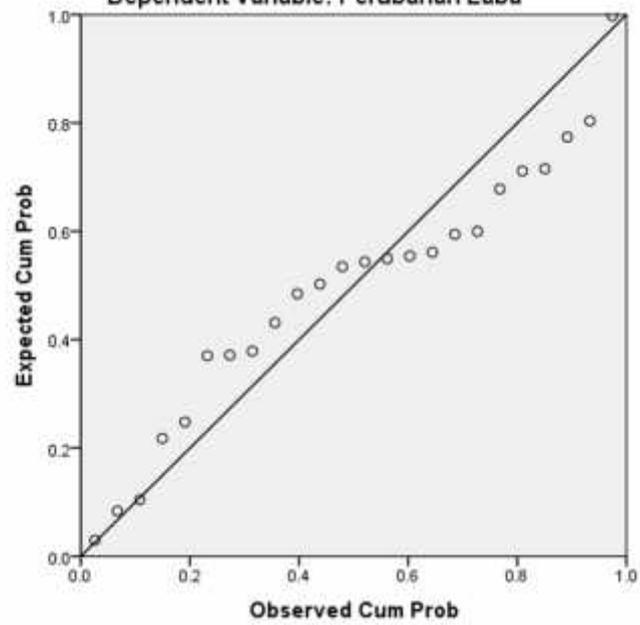
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-105.1957	148.9277	5.2083	53.04266	24
Residual	-79.04703	119.84596	.00000	38.05769	24
Std. Predicted Value	-2.081	2.710	.000	1.000	24
Std. Residual	-1.888	2.862	.000	.909	24

a. Dependent Variable: PerubahanLaba

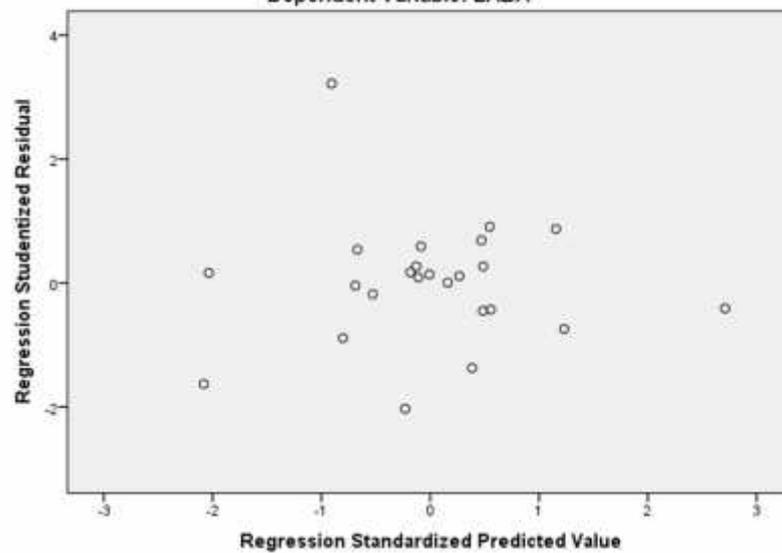
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perubahan Laba



Scatterplot

Dependent Variable: LABA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.05769172
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.149
	Positive	.141
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Jumrawati, lahir di Berru Desa Sanrego, pada tanggal 12 Agustus 1995, anak ke2 dari 6 bersaudara, buah kasih pasangan Bali dan Mardiana. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada MI No 64 Berru Teko Kec. Kahu, Kab. Bone dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kahu dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kahu dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi FEBIS Universitas Muhammadiyah Makassar.